

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dipengaruhi dari dalam maupun dari luar diri orang yang belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang anak akan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang mereka pelajari. Selain itu, belajar juga dapat membuat anak lebih dewasa baik dalam berfikir maupun bertingkah laku, karena belajar merupakan suatu proses yang menyebabkan suatu perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Keberhasilan seorang siswa dilihat dari prestasi belajarnya tersebut. Karena hasil yang diharapkan adalah dari prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi baik, siswa, guru, sekolah maupun orang tua hingga masyarakat. Akan tetapi antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda dalam pencapaian prestasi belajar.

Menurut Winkel (1997) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut *Nasution*, (1987) prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang

dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis penciptaan dan evaluasi.

Karena belajar ialah tahapan perubahan tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (dalam Muhibbin Syah, 2010: 90). dapat diupayakan oleh guru secara aktif. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa, sehingga guru dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Untuk itu guru dapat melihat kondisi siswa sehingga dapat mengenal cara belajar siswa agar lebih efektif. Cara belajar siswa juga berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing siswa. Sehingga dalam menerima, menyerap pembelajaran dan mengelolah informasi yang diperoleh itu ada yang cepat, sedang ada juga yang lambat. Oleh karena itu mereka harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi yang diperoleh.

Cara yang berbeda yang dimaksud dengan menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh itu dikenal dengan istilah gaya belajar. Gaya belajar merupakan karakteristik penting dari berbagai ciri yang mempengaruhi cara siswa belajar. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting menurut Hasrul (2015:2) “Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar mengacu kepada cara belajar yang disukai pembelajar, gaya belajar dapat mutlak terjadi karena adanya perbedaan gaya belajar yang dialami

siswa. Menurut Irham dan Wiyani, (2015:105) pendekatan yang sering dan umum dipakai adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indra ini, yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestik. salah satu faktor belajar yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar memiliki peranan sangat penting dalam setiap pembelajaran, gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grinder (dalam De Porter & Hernacki, 1999) dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar kinestik (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh). Walaupun ketiga modalitas gaya belajar ini ada dalam diri seorang siswa, kebanyakan masing-masing siswa memiliki kecenderungan pada salah satu diantara ketiganya (De Porter & Hernacki, 1999).

Berdasarkan kondisi awal yang ditemui di SMP Negeri I Tilongkabila Kab. Bone Bolango dikelas VII. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih banyak yang rendah di bawah KKM yaitu 75. Kondisi dapat dilihat berdasarkan data dokumentasi hasil ujian semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Pada kelas VII IPS 1 nilai mata pelajaran IPS rata-rata kelasnya hanya 62, kemudian pada kelas VII IPS 2 nilai rata-rata kelasnya 60,5 sedangkan pada kelas VII IPS 3 hasil nilai rata-rata kelasnya sangat jauh sekali dengan KKM yaitu hanya 56,66. Gaya belajar siswa cenderung lebih mengarah pada prestasi belajar. Karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, dan masing-masing gaya tersebut memiliki nilai positif dan negatif, begitu juga dengan dampaknya kepada orang tersebut dan disekelilingnya. Siswa yang tidak mengenal gaya belajarnya akan menghasilkan prestasi belajar yang buruk. Selain itu tentu saja mutu pendidikan

yang baik juga memengaruhi gaya belajar siswa, begitu juga dengan lingkungan siswa tersebut. Namun motivasi yang tinggi bagi siswa untuk mengembangkan gaya belajar yang sangat mendukung untuk mencapai prestasi belajar. Hal ini berarti setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut (Irham dan Wiyani 2014: 105). Tiga gaya belajar yakni: (1) visual, yakni belajar melalui melihat sesuatu; (2) auditorial, yakni belajar melalui mendengar sesuatu, dan (3) kinestetik, yakni belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Dan juga dikutip dari Rose dan Nichol (2006).

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal, kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengikat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar siswa merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar penting untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk, (1) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, (2) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, pembelajaran, (3) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (4) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Arifin, 2001).

Namun, kenyataan yang terjadi dilapangan seringkali hal yang diharapkan sekolah tidak selalu sesuai kenyataan. Dilihat dari kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar. Setiap orang memiliki tipologi gaya belajar yang berbeda-beda. Pada kenyataannya, gaya dan tipologi belajar berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan. dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal dari suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Gaya belajar visual membantu siswa/mahasiswa mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat sehingga hal tersebut. Berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh (Mulyono, dkk, 2007).

Teori diatas mendukung hasil penelitian ini, gaya belajar visual (X) memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar (Y) siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII di SMP Negeri I Tilongkabila Kab. Bonebolango Prov. Gorontalo. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mempelajari materi, tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran, baik berupa buku paket dari sekolah maupun buku-buku penunjang lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang disukai seseorang baik untuk menyerap. kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterima. Siswa juga harus mengetahui gaya belajar apa yang cocok untuknya. Karena jika gaya belajarnya sesuai dengan dirinya maka akan berdampak baik terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh. Menurut Hasrul (20015:2) Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek ini adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar. (diserap secara abstrak dan konkret).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kab. Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda dan cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir.
2. Gaya belajar siswa cenderung berbeda-beda.
3. Siswa dengan gaya belajar tertentu cenderung tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Rendahnya motivasi siswa dalam meraih prestasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone bolango.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Secara

praktis. hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu siswa, guru dan peneliti.

- 1) Bagi siswa : hasil penelitian akan sangat berguna dalam pemecahan masalah tentang prestasi belajar.
- 2) Bagi guru : dengan hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. yang akan memperbaiki dan meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Bagi peneliti : dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hasil gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.